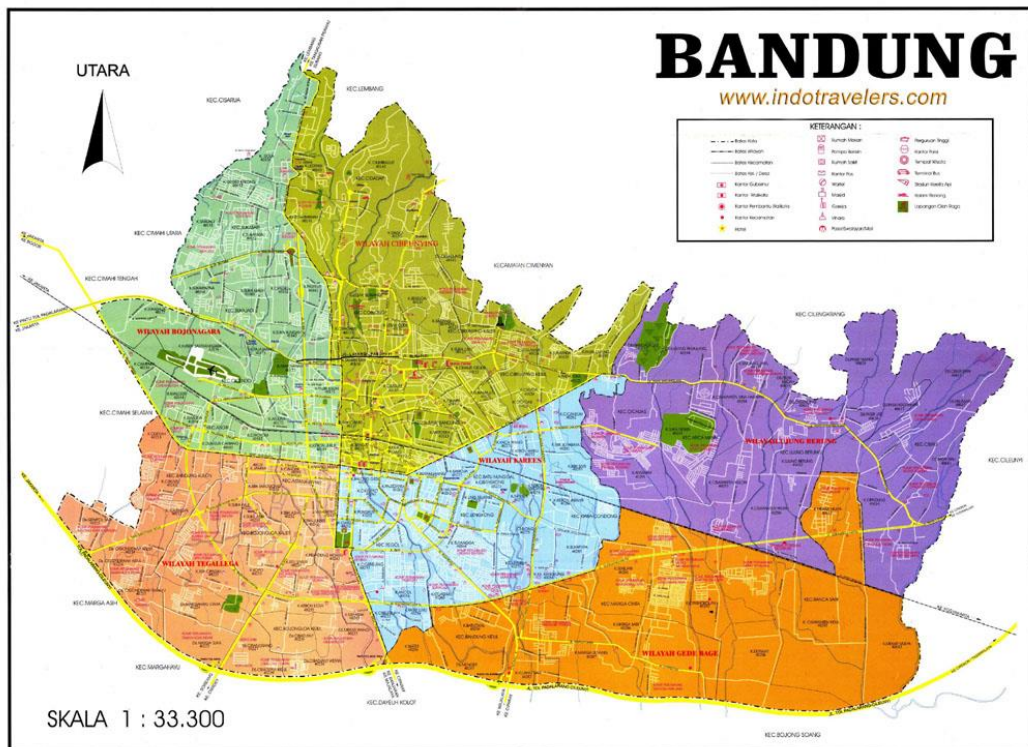


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat dan juga merupakan ibu kota provinsi tersebut. Kota ini merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian Selatan. Kawasan kota Bandung terbagi menjadi lima wilayah yaitu, Bandung Utara, Barat, Tengah, Timur dan Selatan.



Gambar 1.1 Peta Kota Bandung  
(Sumber: Pengadilan Negeri Bandung, 2017 )

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat dan juga merupakan ibu kota provinsi tersebut. Kota ini merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian Selatan. Kawasan kota Bandung terbagi menjadi lima wilayah yaitu, Bandung Utara, Barat, Tengah, Timur dan Selatan.

Terdapat 136 Perguruan Tinggi di kota Bandung yang terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri, Institut, Universitas, Politeknik, Sekolah Tinggi, dan Akademi.

Tabel 1.1 Perguruan Tinggi di Bandung

Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah
Institut	6
Universitas	22
Politeknik	16
Sekolah Tinggi	64
Akademi	28

(Sumber: Dikti, 2017)

Penelitian ini akan meneliti dosen tetap di perguruan tinggi swasta daerah Bandung Utara. Penelitian ini akan meneliti tiga perguruan tinggi swasta yang telah memiliki akreditasi A. Perguruan Tinggi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

## 1. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)



Gambar 1.2 Logo Universitas Komputer Indonesia

(Sumber: UNIKOM, 2017)

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) adalah perguruan tinggi swasta di Kota Bandung, Jawa Barat, yang berdiri tanggal 8 Agustus 2000. UNIKOM tepatnya berlokasi di Jl. Dipatiukur No. 112-114. UNIKOM memiliki tiga program studi yaitu jenjang strata 1 (sarjana – S1) yang terdiri dari 6 fakultas dan 18 jurusan, diploma 3 (ahli madya – D3) yang terdiri dari 5 fakultas dan 10 jurusan, dan pasca sarjana / magister yang memiliki 2 jurusan. Jumlah dosen tetap di UNIKOM sebanyak 394 orang dan mahasiswa yang berkuliah di UNIKOM saat ini sebanyak 15.000 orang. (Dikti, 2016)

## 2. Institut Teknologi Harapan Bangsa (ITHB)



Gambar 1.3 Logo Institut Teknologi Harapan Bangsa

(Sumber: ITHB, 2017)

Institut Teknologi Harapan Bangsa (ITHB) merupakan sebuah institut perguruan tinggi yang berdiri tanggal 17 Mei 2002 di Kota Bandung, Jawa Barat, yang tepatnya berlokasi di Jl. Dipatiukur No. 80-84. ITHB memiliki program studi nasional yang terdiri dari delapan program dan program studi internasional yang terdiri dari empat program studi. Terdapat 46 dosen tetap yang mengajar di ITHB dan 869 mahasiswa yang berkuliah di ITHB saat ini. (Dikti, 2016)

### 3. Universitas Katolik Parahyangan



Gambar 1.4 Logo Universitas Katolik Parahyangan

(Sumber: UNPAR, 2017)

Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) adalah salah satu perguruan tinggi tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1955. UNPAR mempunyai empat kampus, yang dimana Kampus I merupakan kampus utama yang berlokasi di Jl. Ciumbuleuit No. 94, Bandung. Terdapat tujuh fakultas dengan program studi strata satu dan juga terdapat program magister dan juga program doktor. Jumlah dosen tetap di UNPAR sebanyak 363 orang dan mahasiswa yang berkuliah di UNPAR sebanyak 9278 mahasiswa (Dikti, 2016).

#### 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini maju dengan pesat dari abad ke 19, menuju abad ke 20. Abad 21 sekarang ini akan mempunyai perkembangan teknologi yang lebih mutakhir yang akan lebih bermanfaat bagi manusia (Aingindra, 2014). Teknologi telah merubah segalanya dari budaya, Bahasa, hingga cara hidup manusia telah dikendalikan teknologi yang memudahkan keperluan manusia (Sunarya, 2016). Seiring dengan berkembangnya teknologi, sumber daya manusia sebagai penggunaannya harus mampu mengimbangnya karena tujuan dari teknologi adalah membantu

manusia dalam menyelesaikan tugasnya (Rouzni, 2015). Perkembangan teknologi tersebut berbanding lurus dengan kompetisi yang dimiliki setiap individu (Rachbini, 2017). Lingkungan yang kompetitif dan dinamis membuat organisasi menganggap kreatifitas anggotanya sebagai kunci untuk menghasilkan keuntungan dan berbagai inovasi lainnya dalam memanfaatkan sumber daya internal mereka (Chung, 2014: 93). Kreatifitas dalam lingkungan kerja didefinisikan sebagai tempat pembentukan hal yang bernilai, produk baru yang bermanfaat, jasa, ide, prosedur, atau proses oleh pekerja dalam sistem kerjanya. Untuk membentuk dan mempertahankan kreativitas pekerjanya, terdapat beberapa organisasi yang memiliki sistem pendukung berupa teknologi yang mampu meningkatkan kreativitas pekerjanya yang dimana sistem tersebut berbasis komputer yang akan meningkatkan kinerja, proses berfikir, dan membantu proses pemecahan masalah (Chung, 2014: 93). Teknologi tersebut dapat didefinisikan sebagai *Information and Communication Technology* (ICT) yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, dan juga perangkat telekomunikasi yang terhubung dengan teknologi jaringan internet dan digunakan sebagai sistem informasi organisasi (Ani, 2006: 25). Chung (2014: 93) dalam penelitiannya mendefinisikan teknologi yang digunakan pekerja dalam suatu organisasi sebagai suatu teknologi *mobile* yang mampu mengakses informasi secara *real-time*, dan menyediakan berbagai fitur serta fungsi yang memudahkan penggunaanya dalam penyelesaian tugas.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia memosisikan ICT sebagai *enabler* bagi pertumbuhan ekonomi digital Indonesia (Kominfo, 2017). BUMN melakukan kerjasama dengan infrastruktur, Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk penerapan ICT di dunia pendidikan tinggi (Kemenristekdikti, 2016). Seperti yang disebut dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan di dalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB II Pasal 2 ayat (1) dimana setiap institusi pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi

lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (g) standar penilaian pendidikan. Kebebasan tersebut dimanfaatkan tiap institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Rachbini, 2015). Dosen yang terlibat dalam sistem diharap mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan peran mereka pada tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi tersebut diharapkan mampu diandalkan dalam operasional akademik suatu organisasi pendidikan sehingga berjalan secara efektif dan efisien (Juwana, 2016). Jenjang akhir pendidikan, universitas merupakan sarana yang menciptakan individu yang kompetitif (Juwana, 2016). Cepatnya perubahan industry dan tantangan penerapan ICT di dunia pendidikan mampu memberikan dampak negatif yaitu lulusan universitas yang banyak namun ganya sedikit yang kompeten dalam industri (Rachbini, 2017). Kesetaraan kemampuan pengajar atau dosen, kesiapan infrastruktur, dan juga investasi yang besar menjadi tantangan yang sedang dialami oleh dunia pendidikan (Permanasari, 2015).

Sistem pendukung akademik telah digunakan di berbagai perguruan tinggi ternama, dari Perguruan Tinggi Negeri hingga perguruan Tinggi Swasta. PTN yang telah memiliki sistem pendukung akademiknya sendiri seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Universitas Padjadjaran. Perguruan Tinggi Swasta juga menerapkan sarana teknologi informasi guna mempertahankan persaingan dengan Perguruan Tinggi Negeri. Universitas Gunadarma, Bina Nusantara, Universitas Komputer Indonesia, Institut Teknologi Harapan Bangsa, Universitas Parahyangan, Telkom University adalah beberapa Perguruan Tinggi Swasta yang memberikan fasilitas teknologi informasi terbaik (Marniati, 2015). Peringkat universitas teratas masih di dominasi oleh Perguruan Tinggi Negeri. PTN dan PTS masih menjadi alasan seseorang untuk

menilai sebuah Universitas (Pravita, 2015). Penyediaan fasilitas teknologi informasi menjadi salah satu cara Universitas swasta untuk bersaing dengan Universitas Negeri (Widhi, 2016). Dari sekian banyak universitas di Indonesia, beberapa yang terbaik datang dari kota kembang Bandung. Kota sejuk yang juga terkenal kreatif memang menjadi salah satu tujuan utama pelajar mahasiswa menimba ilmu (4muda, 2015).

Tabel 1.2 Ranking Universitas daerah Bandung di Indonesia

<b>PERGURUAN TINGGI</b>	<b>RANK INDONESIA</b>	<b>RANK DUNIA</b>
Institut Teknologi Bandung	2	819
Universitas Padjadjaran	9	1913
Universitas Pendidikan Indonesia	12	2342
Universitas Komputer Indonesia	31	3092
Universitas Kristen Maranatha Bandung	43	4010
Universitas Islam Bandung	46	4140
Telkom University	53	4606
Universitas Parahyangan	54	4609
Universitas Islam Negeri Bandung	62	5120
Institut Teknologi Nasional Bandung	76	6257

Sumber: Webometrics (diolah, 2016)

Tabel 1.2 menunjukkan peringkat terbaik menurut Webometrics 2015/2016, Universitas di Wilayah Bandung bagian Utara yaitu ITB, UNPAD, UPI, UNIKOM, dan UNPAR memasuki peringkat 50 besar terbaik se Indonesia.



Namun Ban-PT, yang merupakan satu-satunya badan akreditasi yang memperoleh wewenang dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, menyatakan bahwa perguruan tinggi swasta yang menduduki posisi atas di webometrics memiliki akreditasi B. Perguruan tinggi tersebut yaitu Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Komputer Indonesia, dan Institut Teknologi Harapan Bangsa. Menurut data yang didapat dari BAN-PT belum semua perguruan tinggi di Bandung Utara memiliki akreditasi yang baik, dimana penilaian akreditasi memiliki beberapa kriteria yaitu:

1. Visi, misi, tujuan dan saran, serta strategi pencapaian
2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber Daya Manusia
5. Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik
6. Pembiayaan, sarana dan prasarana serta teknologi dan sistem informasi akademik
7. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama

Standar penilaian akreditasi menunjukkan bahwa teknologi merupakan salah satu penilaian suatu akreditasi perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu sumber daya pendukung penyelenggaraan proses akademik yang bermutu.

Teknologi di industri pendidikan memiliki peran penting dalam membantu berjalannya aktivitas secara efektif dan efisien. Institusi berkewajiban untuk mempersiapkan pengajar yang berkualitas serta mampu menjalankan sistem pendidikan yang baik. Penerapan teknologi di industri pendidikan harus di evaluasi dengan model yang sesuai dengan maksud memastikan bahwa teknologi yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja individu pengajar. Goodhue (1995: 213) menyatakan rantai model TTF (*Task-Technology FIT*) yang merupakan model yang komprehensif untuk memahami kaitan antara teknologi informasi dengan kinerja yang merupakan

pengembangan dari model evaluasi sistem informasi sebelumnya seperti TAM yang mengukur penerimaan teknologi tahap awal atau sebelum penggunaan. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja dosen yang menggunakan teknologi pendukung akademik dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Langkah awal dalam memajukan sistem pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pengajarnya. Dengan kualitas pengajar yang baik, sistem pendidikan dan teknologi pendidikan dapat berjalan dengan baik (Widhi, 2016). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah adanya pengaruh teknologi yang digunakan dosen dalam menyelesaikan tugasnya dan kebiasaan menggunakan teknologi tersebut terhadap kinerja dosen dalam meningkatkan kinerjanya pada tri dharma perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul “*Analisis Teknologi Pendukung Kinerja Dosen Menggunakan Model Task-Technology Fit (Pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandung Utara, 2017)*”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Teknologi di berbagai industri menimbulkan persaingan dan kompetisi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam suatu industry. Pendidikan menjadi faktor yang membentuk suatu individu terampil dan kompetitif, hal tersebut dilakukan hingga tingkat perguruan tinggi. Teknologi di industri pendidikan memiliki peran penting dalam membantu berjalannya aktivitas secara efektif dan efisien. Institusi berkewajiban untuk mempersiapkan pengajar yang berkualitas serta mampu menjalankan sistem pendidikan dengan baik. Penerapan teknologi di industry pendidikan harus di evaluasi dengan model yang sesuai dengan maksud memastikan bahwa teknologi yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja individu pengajar. Model yang tepat digunakan untuk mengevaluasi penerapan teknologi yaitu dengan menggunakan model *Task-Technology FIT*. Model analisis *task-technology fit* (TTF) merupakan model yang digunakan untuk memahami hubungan antara teknologi informasi yang digunakan dengan

kinerja yang dihasilkan (Goodhue, 1995). Chung et al. (2014) melakukan penelitian mengenai kesesuaian karakteristik tugas, karakteristik teknologi, dan karakteristik individu dengan menggunakan teknologi pendukung suatu individu terhadap kinerja yang dihasilkannya.

Berdasarkan penelitian Goodhue (1995) dan Chung (2014), penelitian ini akan mengevaluasi teknologi yang digunakan oleh dosen dalam penyelesaian tugasnya perguruan tinggi swasta di Bandung Utara dengan menggunakan model *Task-Technology Fit* yang dipengaruhi oleh *task mobility*, *task feedback*, *system reliability*, *system accessibility*, dan *system quality* (Chung, 2014: 95), dengan *habitual use* yang dipengaruhi oleh *self efficacy*, *trust*, *perceived critical mass*, dan *reputation* (Chung, 2014:95), terhadap kinerja individu dosen tersebut dengan dosen tetap Perguruan Tinggi di Bandung Utara sebagai objeknya.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas wilayah Bandung Utara?
2. Apakah *Task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen berpengaruh positif terhadap *habitual use* Dosen di Universitas wilayah Bandung Utara?
3. Apakah *Habitual Use* Teknologi Pendukung berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas wilayah Bandung Utara?
4. Apakah *task mobility* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
5. Apakah *task feedback* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
6. Apakah *system accessibility* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?

7. Apakah *system accessibility* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
8. Apakah *system quality* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
9. Apakah *trust* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
10. Apakah *self-efficiency* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
11. Apakah *perceived critical mass* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen?
12. Apakah *perceived reputation* berhubungan positif dengan *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Kinerja Dosen?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah *Task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas wilayah Bandung Utara.
2. Menguji apakah *Task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen berpengaruh positif terhadap *habitual use* Dosen di Universitas wilayah Bandung Utara.
3. Menguji apakah *Habitual Use* Teknologi Pendukung berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas wilayah Bandung Utara.
4. Menguji apakah *task mobility* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
5. Menguji apakah *task feedback* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
6. Menguji apakah *system accessibility* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
7. Menguji apakah *system accessibility* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.

8. Menguji apakah *system quality* berhubungan positif dengan *task-technology fit* dalam Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
9. Menguji apakah *trust* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
10. Menguji apakah *self-efficacy* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
11. Menguji apakah *perceived critical mass* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.
12. Menguji apakah *perceived reputation* berhubungan positif dengan *habitual use* Teknologi Pendukung Kinerja Dosen.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah hasil pengujian dari teori *task-technology FIT* sebagai *tools* untuk mengukur kesesuaian teknologi dan akan bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan untuk menambah pengetahuan mengenai teori TTF yang telah diterima oleh selama ini dan mengimplementasikannya di dunia nyata.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan aspek-aspek apa saja yang diperlukan pada penggunaan teknologi pendukung pendidikan yang sesuai dengan karakteristik tugas dan karakteristik individu dalam menunjang kegiatan akademik bagi dosen tetap di Perguruan Tinggi wilayah Bandung Utara.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulisan laporan skripsi ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan dalam ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu:

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi Penelitian : Bandung Utara

Objek Penelitian : Dosen tetap di Universitas Komputer Indonesia, Institut Teknologi Harapan Bangsa, dan Universitas Katolik Parahyangan.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2016 hingga Mei 2017.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini di bagi kedalam 5 bab, sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, ataupun referensi-referensi lain.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta saran-saran yang dapat bermanfaat bagi organisasi/perusahaan.

**'HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN'**